

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT IBU
DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2013-2015
DI KOTA BANDA ACEH**

Eva Susanti, SE, M.Si, Ak

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)

Syarifah Murnita

(Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Rumah sakit Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 Di Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 Di Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode data yang dikumpulkan, diolah dan diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil perhitungan tingkat rasio likuiditas Rumah Sakit Ibu Dan Anak selama tahun 2013-2015 terjadi kenaikan. Begitu pula dengan rasio aktivitas yang mengalami peningkatan dari 0,35 kali meningkat menjadi 0,51 kali. Sebaliknya rasio utang Rumah Sakit Ibu Dan Anak mengalami penurunan dalam periode waktu tahun 2013-2015.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Financial Leverage.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk dari Badan Layanan Umum dalam instansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa Badan Layanan Umum merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip dan produktifitas".

Dalam rangka mewujudkan Rumah Sakit Ibu Anak secara optimal memenuhi kebutuhan kesehatan kepada masyarakat dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, maka tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme manajemen tidak dapat dielakkan. Untuk penyempurnaan penilaian kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan pencatatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana media komunikasi diantara para pelaku bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sebagaimana yang tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan bila di tinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan. Bagi para manajer atau pimpinan perusahaan analisis laporan keuangan dilakukan untuk dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dari waktu yang lalu, waktu yang sedang berjalan, dan waktu yang akan datang. Analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan

perusahaan di bidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan penting bagi perusahaan, seperti dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan yang lebih tepat serta dapat menilai sukses atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengukur dari hasil-hasil yang telah dicapai di masa lalu.

Sama halnya dengan perusahaan, rumah sakit juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Salah satu upaya yang dapat membantu rumah sakit dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Beberapa rasio keuangan yang diterapkan di Rumah Sakit adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan financial leverage. Rasio efisiensi yaitu perbandingan antara realisasi biaya dengan realisasi penerimaan yang diterima. Rasio efektifitas yaitu kemampuan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dalam merealisasikan penerimaan yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan termasuk organisasi kesehatan seperti Rumah Sakit Umum Daerah tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun.

Apabila pengelolaan keuangan rumah sakit tidak berjalan dengan baik, maka kebutuhan akan daya dukung pelayanan kesehatan akan terganggu. Kenyataannya, keuangan menjadi salah satu faktor

yang mempengaruhi perkembangan pelayanan kesehatan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan rumah sakit, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi direktur sebagai pimpinan rumah sakit dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya.

Begitu pula dengan Rumah Sakit Umum Ibu dan Anak penilaian prestasi atau kinerja pada Rumah Sakit Umum Ibu dan Anak dapat di nilai dari beberapa rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio Aktivitas, dan *financial reverage*. Namun pada Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2013 dan 2014 terdapat kendala pada kinerja keuangan BLUD yang masih belum maksimal, dikarenakan adanya dua faktor yaitu kurangnya sosialisasi pengaplikasian dari pihak BPJS Kesehatan kepada pihak rumah sakit, dan pembayaran klaim dari pihak BPJS Kesehatan tidak sesuai dengan pengajuan klaim yang telah dijanjikan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015 di Kota Banda Aceh”**.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Kinerja Keuangan

Menurut Wirawan (2009:5) Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. pekerjaan yang

dicapai seorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (job requirement).

Menurut Ivancevich (2008:268) menyatakan bahwa kinerja merupakan kontribusi individu baik positif maupun negatif yang diberikan individu pada organisasinya. Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian pegawai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Fahmi (2012:239) menyatakan “ penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai dengan penilaian perusahaan yang telah diselesaikan dengan standar kerja yang telah ditetapkan.

Nordiawan dan Hertianti (2010:158), dalam Mahmudi (2007) menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja di sektor publik adalah :

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
3. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya.
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
5. Memotivasi pegawai.
6. Menciptakan akuntabilitas publik.

Menurut Mahmudi (2007:12) pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sektor publik, kesuksesan organisasi itu akan digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan publik. Masyarakat akan menilai kesuksesan organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam

memberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas.

Menurut Mulyadi (2009:416), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- c. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Nordiawan dan Hertianti (2010:158) juga mendefinisikan bahwa: “Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai apakah program/kegiatan yang telah direncanakan telah selesai dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut, dan yang lebih penting adalah apakah telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Pengukuran kinerja adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:3) Pengertian laporan keuangan merupakan produk hasil dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Susilawati (2013:1) laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2013:66), laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan ini digunakan berbagai pihak internal dan eksternal untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan.

Berikut ini tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2009:10) yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Informasi keuangan lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Susilo (2009: 10) pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan keuangan. Sedangkan menurut Lukman (2013: 37) laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Prastowo (2010: 53) analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi ketergantungan para pemberi keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Hanafi (2009:5) tujuan analisis laporan keuangan yaitu pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Hery (2016:138), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan yang selalu dipergunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan biasanya terdiri dari serangkaian informasi-informasi yang hanya menyajikan angka-angka tanpa suatu aliran keputusan dan tidak dapat menunjukkan saling keterkaitan antara satu jenis rasio dengan rasio lainnya. Artinya, suatu rasio yang mengalami penurunan nilai dipersepsikan sebagai suatu kondisi buruk suatu perusahaan. Sebenarnya tidaklah semudah itu untuk menetapkan suatu hasil yang menyatakan baik buruknya kinerja keuangan, adakalanya penurunan nilai pada suatu jenis rasio tidak diketahui dengan penurunan kualitas kinerja keuangan.

Oleh karena itu untuk menganalisis kinerja keuangan dibutuhkan lebih dari satu jenis rasio yang akan dianalisis. Penafsiran yang berbeda antara satu bidang usaha dan bidang usaha lainnya disebabkan kondisi ekonomi dan keanekaragaman dalam bentuk, pemanfaatan ataupun kebutuhan interpretasi data keuangan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kota Banda Aceh, yang beralokasi di Jl. Prof A. Madjid Ibrahim I No. 3 Banda Aceh. Objek dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan RSIA yang bersumber dari Laporan

Keuangan RSIA selama tiga tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sugiono (2012:26) mendefinisikan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif memberikan penggambaran terhadap berbagai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dan memberikan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Tipe hubungan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu sekadar menemukan fakta yang berkaitan dengan teori/masalah yang diteliti. Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) di Kota Banda Aceh.

HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya,

dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Analisis likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat rasio likuiditas Rumah Sakit Ibu dan Anak, selama tahun 2013 sampai tahun 2015 yang dilakukan dengan menggunakan *current ratio* diperoleh masing-masing sebesar 0,59, 5,52 dan 15,86. Hal ini mengidentifikasi bahwa adanya kenaikan dari hutang lancar selama tiga tahun tersebut yaitu tahun 2013 perusahaan mampu menutupi atau menjamin hutang lancarnya karena hutang lancar bertambah. Di tahun 2014 *Current Ratio* naik yang disebabkan berkurangnya hutang lancar tetapi pada tahun 2015, *Current Ratio* naik yang menyebabkan bertambahnya hutang lancar. Dari analisa rasio likuiditas Rumah Sakit Ibu dan Anak dibawah 200%, artinya menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi likuid tidak standar. Hal ini didasarkan pada standar perusahaan yang dianggap likuid apabila tingkat likuiditasnya diatas 200% maka dianggap baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang lancarnya sangat rendah yaitu dibawah 200%. Dengan mengetahui tingkat rasio likuiditas perusahaan maka dalam pengambilan keputusan keuangan pihak manajemen dapat menjaga tingkat kestabilan hutang lancar agar tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil dari *Acid test ratio* yang diperoleh Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2013 sampai tahun 2015 masing-masing adalah 0,13, 6,33, dan 14,23 yang menunjukkan bahwa

terjadi kenaikan acid test ratio cepat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 dan 2015 *quick ratio* naik yang menyebabkan hutang lancar bertambah sedangkan pada tahun 2014 *quick ratio* bertambah karena berkurangnya hutang lancar. Hal ini disebabkan karena peningkatan dan penurunan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ketahun tidak signifikan dengan kenaikan dan penurunan kewajiban lancar. Dari hasil *Quick Ratio* pihak manajemen dapat mengetahui perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam kemampuannya melunasi hutang jangka pendek serta dalam pengambilan keputusan keuangannya maka pihak manajemen menjadi lebih teliti dalam hal pengambilan keputusan khususnya penambahan kredit (kewajiban lancar).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas Rumah Sakit Ibu dan Anak yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* maupun *Quick Ratio* menunjukkan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak berada pada posisi likuid yang standar. Hal ini disebabkan adanya kenaikan yang terjadi pada hutang lancar atau aktiva lancar yang menyebabkan tingkat likuiditas Rumah Sakit Ibu dan Anak sangat baik. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut maka RSIA sangat penting untuk menilai dan memprtimbangkan rasio-rasio keuangan dalam pengambilan keputusan keuangannya untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan

rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap dari tahun 2013-2015 adalah 0,35, 0,35, dan 0,51. Artinya kondisi RSIA dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan rasio yaitu dari 0,35 kali menjadi meningkat sebesar 0,51 kali dana yang ditanamkan dalam perputaran aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

Dari hasil tersebut menyebutkan bahwa perputaran aktiva tetap Rumah Sakit Ibu dan Anak belum mampu memaksimalkan tingkat penjualan, hal ini dapat dilihat dari hasil rasio aktivitas yang berada dibawah 1. Berdasarkan Kasmir (2012) rasio aktivitas dalam kondisi yang baik, bila berada pada tingkat 2 kali dana yang ditanamkan dalam perputaran aktiva tetap untuk menghasilkan tingkat penjualan untuk satu periode.

Dengan demikian Rumah Sakit Ibu dan Anak harus menilai kembali tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya aktiva tetap yang berputar untuk meningkatkan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva tetapnya.

Financial Leverage

Financial leverage suatu sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap nya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Financial Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang atau modal. Berdasarkan

analisis financial leverage pada penelitian ini dapat dilihat seberapa jauh Rumah Sakit Ibu dan Anak dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang digambarkan. Dari hasil penelitian *Debt Ratio* Rumah Sakit Ibu dan Anak, dalam tiga tahun masing-masing yaitu tahun 2013 adalah 0,13, tahun 2014 turun menjadi 0,05 dan pada tahun 2015 jumlah hutang mengalami kenaikan yaitu 0,06 yang mempengaruhi *debt ratio* karena jumlah aktiva bertambah. Angka ini menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan hampir seluruhnya dibiayai dari hutang dan pinjaman. Hal ini menunjukkan tidak adanya tambahan yang signifikan terhadap besarnya jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding aktiva yang dimiliki. *Debt Ratio* yang mengalami kenaikan dinilai tidak baik bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, karena semakin tinggi rasio hutang, semakin berat beban hutang perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (current ratio) Rumah Sakit Ibu dan Anak selama tahun 2013-2015, masing-masing adalah: 0,59, 5,52, 15,86. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang segera jatuh tempo dijamin oleh Rp 0 aktiva lancar pada tahun 2013, Rp 5 pada tahun 2014, dan Rp 15 pada tahun 2015. Dan dari diperoleh hasil perhitungan tingkat rasio likuiditas (*acid test ratio*) bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak, selama tahun 2013-2015 masing-masing adalah: 0,13, 6,33 dan 14,23.

Dari hasil tersebut bahwa terjadi kenaikan acid test ratio dari tahun ketahun.

2. Perputaran aktiva tetap dari tahun 2013-2015 adalah 0,35, 0,35, dan 0,51. Artinya kondisi RSIA dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan rasio yaitu dari 0,35 kali menjadi meningkat sebesar 0,51 kali dana yang ditanamkan dalam perputaran aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.
3. Rasio utang (*debt rasio*) Rumah Sakit Ibu dan Anak mengalami penurunan dalam periode waktu tahun 2013-2015.
4. Berdasarkan Rasio likuiditas, Perputaran aktiva tetap, dan Rasio utang maka diperoleh gambaran bahwa kinerja keuangan pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak pada tahun 2013 dan 2014 masih belum maksimal keuangannya.

Saran

Dari hasil analisis penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dengan merata di setiap daerah, dan terus memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi masyarakat, karena pentingnya faktor kesehatan bagi generasi penerus bangsa.
2. Berusaha untuk terus memenuhi target penyelesaian kinerja dengan menerapkan Badan Layanan Umum Daerah, agar selain rasio likuiditas dan aktivitas tercapai, financial leverage pun dapat ditingkatkan dengan adanya kepuasan dari masyarakat.
3. Diharapkan kepada Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak untuk selalu rutin memberikan pelatihan dan pendiklatan kepada petugas kesehatan agar mampu melayani masalah kesehatan masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Debby Tanios dan Firdaus Alamsjah. (2009). *Kunci Kesuksesan Implementas Balanced Scorecard di Indonesia*. Journal of Business Strategy and Execution, Vol. 2, pp: 4049.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ivancevich, (2008). *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.
- Ihyaull Ulum, MD. (2009). *Akuntansi Sektor Publik Sebuah Pengantar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lukman, D. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Revisi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi, (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nordiawan, D. dan Hertianti, A. (2010) *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, D. 2009. *3 jam Selesaika Laporan Keuangan*. MYOB & Peachtree. Galangpress, Yogyakarta.
- Prastowo, D. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Subramayam, dan J. J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.: Alfabeta.
- Susetyo, J. (2013). *Penerapan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode IPMS pada PT X*. Jurnal Teknologi 6(1): 98-107.
- Susilawati, 2013. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Susilo, B. 2009. *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai KinerjaPerusahaan*. BPF: Yogyakarta.
- Wibowo, (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Indonesia.
- Wirawan, (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zagloel, T. Yuri, Yadrifil, Lithrone Laricha. (2008). *Perencanaan Strategi dalam Upaya Menyelaraskan Tujuan Organisasi dan Tujuan Karyawan dengan Pendekatan Total Performance Scorecard*. Jurnal Teknik Industri. Vol. 10. No. 2, Desember 2008. H: 138-150.